

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Purwokerto

Pada awal berdirinya MTs Muhammadiyah Purwokerto ini bertempat di Jalan Overste Isdiman III, No. 20 Purwokerto yang sekarang ini sudah dari tahun 1968- sekarang.

Dari tahun 1968- tahun 2010 fasilitas sekolah belum begitu memadai. Terlihat dari jumlah kelas yang pada waktu itu berjumlah 3 kelas. Masing-masing kelas hanya berisi 15-17 siswa sehingga belum memenuhi standar minimal adalah berjumlah 20 siswa dalam satu kelas.

MTs Muhammadiyah Purwokerto untuk saat ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri di tengah-tengah kota Purwokerto dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

Di bawah pembinaan Ketua majlis Dikdasmen (Drs. H. Warmanto, M.Pd) dan dikelola oleh Ibu kepala Madrasah (Dra. Rasiwen). MTs Muhammadiyah Purwokerto mengutamakan sikap taqwa dan berakhlakul karimah.

2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Purwokerto adalah Lembaga Pendidikan Islam terletak di dataran rendah pada titik koordinat Latitude (Lintang) : -

7,420218 dan Longitude (Bujur) : 109,243243. yang beralamat di Jalan Raya Overste Isdiman III, No. 20 TELP. (02816574775) Kode Pos 53114 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

3. Visi Misi MTs Muhammadiyah Purwokerto

Visi : Taqwa, Cerdas, Unggul, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah

Misi :

- a. Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, tuhan yang maha esa dengan dasar-dasar pengetahuan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan kreatif dan inovatif
- c. Mempersiapkan peserta didik yang kompetitif untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Melatih bicara dalam bahasa arab dan inggris secara tematik.
- e. Mencetak peserta didik yang terampil, berwirausaha dan berakhlakul karimah.

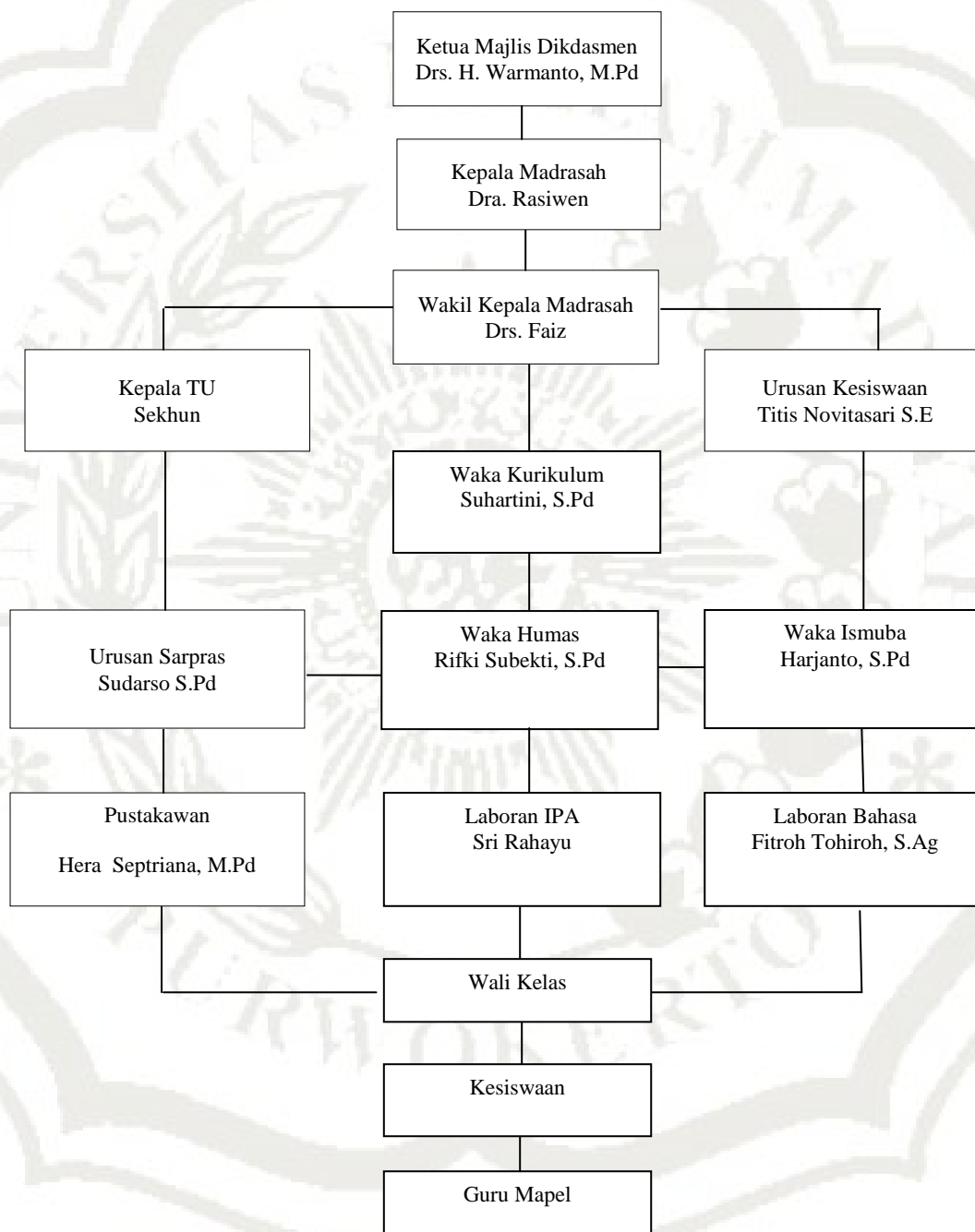
4. Maksud dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

- a. Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat, dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

- b. Memajukan, memngembangkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat bangsa dan negara.
- c. Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945 psal 31 yaitu :
- 1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
 - 2) Pemerintah mengusahakan da menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang.

5. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016-2017

Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016-2017



6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Secara keseluruhan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah Purwokerto berjumlah 22 orang.

Tabel 4.1.
Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Rasiwen	Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Indonesia
2.	Drs. Faiz	Wakil Kepala madrasah dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh
3.	Wahab Isoni, S.Pd	Guru IPA dan TIK
4.	Ernawati Purworini	Guru IPS Terpadu
5.	Harjanto, S.Pd	Guru Penjasorkes, Bahasa Jawa, dan TIK
6.	Suhartini, S.Pd	Guru IPA Terpadu
7.	Neny martiningsih, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Titis Novitasari, SE	Guru Seni Budaya dan Bahasa Jawa
9.	Sudarso, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Guru Kemuhammadiyah
10.	Fitroh Tohiroh, S.Ag	Guru Bahasa Arab dan BTA
11.	Wiko Sari, S.Pd	Guru Matematika
12.	Hera Septriana, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
13.	Dani Laksana, S.Pd	Guru Pkn
14.	Laelatul Maghfiroh, S.Pd.I	Guru Akidah akhlak, Fiqih, dan BTA
15.	Aida Nur Aini, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
16.	Rifqi Subekti, S.Pd	Guru Matematika dan TIK
17.	Puspita H, S.Psi	Guru BK
18.	Ahmad Fauzan Ma'ruf	Guru Qur'an Hadis dan Fiqih
19.	Sekhun	Kepala Tata Usaha
20.	Wiji Satrianingrum	Staff TU
21.	Yayuk Mujiati	Bendahara Madrasah
22.	Sulami	Penjaga Madrasah

7. Data Siswa

Jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Purwokerto pada tahun ajaran 2016-2017 terdiri dari :

Kelas VII	= 80 Orang
Kelas VIII	= 75 Orang
Kelas IX	= 96 Orang
Jumlah	= 251 Orang

8. Sarana Prasarana

Di MTs Muhammadiyah Purwokerto mempunyai sarana prasarana yang memadai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah Purwokerto

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang TU	1 Ruang
4.	Ruang BK	1 Ruang
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Lab. Komputer	1 Ruang
7.	Lab. IPA	1 Ruang
8.	Lapangan Upacara	1 Lapangan
9.	Kantin	1 Ruang
10.	Hotspot Area	Area Sekolah
11.	Ruang kelas	10 Ruang

(Dokumentasi MTs Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal Januari 2016)

B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto ini berbasis pembiasaan, setiap harinya siswa dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut sudah

dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Purwokerto sejak tahun 2010. Kegiatan rutin tersebut adalah :

1. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah shalat sunnat yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu Dzuhur. Jumlah rakaat shalat Dhuha yang umumnya dikerjakan adalah 2 rakaat. (Jamaluddin, 2013 : 146)

Sholat Dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rasiwen selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 21 Januari 2017 mengungkapkan :

“Pelaksanaan sholat Dhuha di MTs Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan secara berjama’ah pada pukul 07.00 WIB sebelum jam pertama proses pembelajaran di mulai. Kegiatan sholat Dhuha dilaksanakan mulai tahun 2010 sejak saya di sini. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua siswa dan guru. Terkecuali yang sedang berhalangan. Setelah bel berbunyi siswa langsung menuju ke masjid, sedangkan guru bertugas untuk memantau semua kelas setelah kosong semua guru berangkat ke masjid”.

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sholat Dhuha banyak anak yang belum memahami tata cara sholat dan do’a sholat yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga sekolah harus melatih siswa untuk menghafal do’a-do’a sholat dari nol dan beserta tata cara sholat. Banyak siswa yang beranggapan bahwa sholat Dhuha merupakan amalan sunnah tidak penting”.

Senada dengan pendapat Ibu Rasiwen, Bapak Faiz selaku Wakil Madrasah juga mengungkapkan :

“Pelaksanaannya dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB. Setelah bel berbunyi para siswa dengan antusias bergegas berjalan ke masjid dengan membawa peralatan sholat, sebagian besar siswa sudah

berwudhu di rumah jadi dalam pelaksanaan sholat Dhuha tidak membutuhkan waktu lama hanya dikarenakan menunggu siswa berwudhu”.

“Sholat Dhuha dilakukan secara berjamaah di masjid dengan imam saya sendiri. Setelah sholat Dhuha para siswa tidak langsung pulang dari masjid ada kegiatan berdzikir bersama-sama dan berdo’a bersama terlebih dahulu. Dalam kegiatan berdo’a bersama juga tersirat sikap toleransi. Toleransi tersebut adalah bagaimana siswa dapat menghargai antara satu dengan yang lain. Diketahui bahwa dalam sekolah terdapat beragam siswa yang berbeda status sosial, karakternya, tingkah lakunya, tingkat pengetahuannya, tingkat ekonominya dan semacamnya. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya bisa saja menjadi pemicu konflik antar siswa jika tidak dikokohkan dengan sikap toleransi, sikap saling menghargai antara satu siswa dengan yang lain”.

Tujuan dari kegiatan sholat Dhuha adalah agar para siswa taat menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah, membentuk siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi MTs Muhammadiyah Purwokerto. Keterangan Ibu Rasiwen pada saat diwawancarai di ruang Kepala Madrasah mengungkapkan:

“Tujuan dilaksanakannya sholat Dhuha yaitu agar para siswa taat menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Setelah siswa melaksanakan shalat Dhuha maka hati dan pikirannya lebih tenang untuk menerima pelajaran nantinya. Dengan dilaksanakannya sholat Dhuha diharapkan mereka juga lebih dekat atau akrab sesama teman dan lebih menjaga sopan santun terhadap para guru. Tujuan selanjutnya yaitu untuk membentuk akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi MTs Muhammadiyah Purwokerto yaitu membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan dasar-dasar pengetahuan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits”.

Diantara manfaat dilaksanakannya sholat Dhuha adalah terbentuknya karakter religius, disiplin, dan bersahabat sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Laelatul Maghfiroh selaku guru Aqidah Akhlak berikut ini:

“Sekolah mengadakan kegiatan sholat Dhuha adalah sebagai bentuk penanaman karakter terhadap siswa. Karena kegiatan sholat Dhuha dapat membentuk karakter siswa. Karakter tersebut adalah religius, disiplin, kebersamaan dan bersahabat. Karakter religius tercermin dengan adanya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dengan adanya sholat Dhuha para siswa menjadi berangkat lebih awal ke sekolah. Sholat Dhuha dilaksanakan berjamaah dalam satu masjid, jadi secara tidak langsung mereka saling menjaga hubungan baik dan memiliki rasa bersahabat dengan sesama dan tidak saling mengganggu sesama teman, serta lebih menjaga sopan santun terhadap guru”.

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara di atas adalah

- a. Pelaksanaan sholat Dhuha semenjak tahun 2010, sejak Kepala Madrasah nya Ibu Rasiwen.
- b. Waktu pelaksanaan sholat Dhuha setiap hari, dilaksanakan pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.20 WIB.
- c. Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari
- d. Para siswa sudah berwudhu di rumah sehingga sholat Dhuha tidak membutuhkan waktu lama
- e. Peran guru ikut memelopori pelaksanaan sholat Dhuha
- f. Guru ikut melaksanakan sholat Dhuha dan sekaligus memantau pelaksanaan sholat Dhuha sehingga tidak ada satupun siswa yang tidak mengikuti sholat Dhuha
- g. Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah, dengan imam Bapak Faiz.
- h. Tujuan dari sholat Dhuha yaitu agar para siswa taat menjalankan perintah agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- i. Respon siswa antusias untuk melaksanakan sholat Dhuha.

2. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan di secara bersama-sama minimal dua orang, maksimal tidak terbatas (lebih banyak lebih baik). Orang yang memimpin dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum. Shalat berjama'ah merupakan amaliyah dari orang yang bertakwa, setiap adzan yang berkumandang maka ia akan segera mengambil air wudhu dan memenuhi panggilan Allah SWT untuk segera menegakkan shalat berjama'ah.

Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjama'ah di MTs Muhammadiyah Purwokerto setelah bel istirahat kedua, para siswa langsung keluar menuju masjid. Seperti yang dikatakan Bapak Faiz selaku Wakil Kepala Madrasah yaitu:

“Pelaksanaan sholat Dhuhur setelah bel istirahat kedua, siswa langsung keluar menuju masjid membawa peralatan sholat bagi putri yaitu mukena dan mengambil air wudhu. Tidak ada siswa yang jajan terlebih dahulu jadi semua siswa sholat Dhuhur berjamaah terlebih dahulu baru jajan. Waktu istirahat kedua waktunya juga cukup panjang yaitu 30 menit. Sholat Dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari di sekolah. Tujuan kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan segala aktivitasnya terutama shalat di awal waktu. Selain itu siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa”.

Di antara manfaat dilaksanakannya sholat Dhuhur adalah terbentuknya sikap religius, kerja keras, dan disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rasiwen selaku Kepala Madrasah berikut ini:

“Karakter yang terbentuk dalam kegiatan shalat Dzuhur berjamaah adalah religius, kebersamaan dan disiplin. Sikap religius terlihat dari siswa yang melaksanakan kewajiban sholat Dzuhur secara berjamaah.

Kedisiplinan dalam shalat berjamaah terlihat pada keterkaitannya dengan waktu. Setiap shalat memiliki waktunya sendiri, dan shalat Dzuhur tidak boleh dilaksanakan pada lain waktu. Kerja keras dalam shalat Dzuhur berjamaah terlihat dari para siswa yang bekerja keras untuk bisa melakukan shalat Dzuhur secara berjamaah dan tepat waktu”.

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di MTs Muhammadiyah Purwokerto berjalan sejak tujuh tahun silam. Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah pencetusnya adalah Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Purwokerto yang kemudian dirundingkan oleh semua guru untuk diadakan kegiatan shalat dzuhur di MTs Muhammadiyah Purwokerto.

Kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah sudah berjalan kurang lebih tujuh tahun. Dan masih tetap terjaga konsistensinya sampai sekarang.

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara di atas adalah

- a. Pelaksanaan shalat dhuhur setelah bel istirahat kedua
- b. Siswa langsung keluar menuju masjid membawa peralatan shalat bagi putri yaitu mukena dan mengambil air wudhu
- c. Tidak ada siswa yang jajan terlebih dahulu, semua siswa shalat Dhuhur berjamaah terlebih dahulu baru jajan.
- d. Sholat Dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari
- e. Tujuan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan segala aktivitasnya terutama shalat di awal waktu
- f. Siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Hafalan Surat Juz 30

Pelaksanaan hafalan surat juz 30 sudah berjalan cukup lama yaitu sekitar kurang lebih tujuh tahun. Dilaksanakan setelah sholat Dhuha selesai.

Seperti yang diungkapkan Ibu Rasiwen selaku Kepala Madrasah :

“Hafalan surat juz 30 untuk siswa kelas 8 baik semester gasal maupun semester genap. Setelah sholat Dhuha selesai siswa langsung masuk ke kelas masing-masing dan dipantau oleh guru yang bertugas pada kelas masing-masing. Setiap kelas ada jadwal hafalan surat sudah terpampang di depan kelas misal hari senin menghafalkan surat Al-Fajr dan al-ghosyiyah. Alhamdulillah semuanya sudah terjadwal secara rapi dan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan hafalan surat juz 30 para siswa mempunyai sikap kerja keras, dan pantang menyerah. Sikap kerja keras tercermin dari para siswa yang menghafal secara terus menerus setiap paginya tanpa lelah walaupun mereka sudah hafal. Sikap pantang menyerah tercermin dengan adanya siswa yang belum hafal maka siswa tersebut tidak pantang menyerah untuk menghafalkan karena teman-teman sudah hafal semuanya”.

Kegiatan hafalan surat juz 30 dilaksanakan setiap hari, dengan dipantau oleh para guru yang bertugas. Para siswa membaca bersama-sama dengan teman sekelasnya sesuai dengan jadwal yang telah terpampang setelah selesai membaca dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu baca tulis Al-Qur'an. Hafalan surat juz 30 merupakan kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Purwokerto.

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan hafalan surat juz 30 dilaksanakan setiap hari
- b. Hafalan surat juz 30 untuk siswa kelas 8 baik semester gasal maupun semester genap
- c. Setiap kelas ada jadwal hafalan surat sudah terpampang di depan kelas

- d. Para siswa membaca bersama-sama dengan teman sekelasnya dengan dipantau oleh para guru yang bertugas.

4. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah setelah hafalan suratan juz 30 yaitu bagi kelas 8. Keterangan Ibu Rasiwen pada saat diwawancarai di ruang Kepala Madrasah mengungkapkan:

“Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an setelah hafalan suratan juz 30 dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada akhir pembelajaran, tetapi sekarang dilaksanakan sekitar jam 07.35. Alasan dilaksanakan pada waktu pagi hari karena pada waktu siang hari kurang efektif karena siswa sudah merasa lelah dan ada yang ingin segera pulang, kalau dilaksanakan pada jam pertama siswa masih segar dan tidak banyak waktu yang terbuang. Tujuan dilaksanakannya Baca Tulis Al-Qur'an agar para siswa dapat lancar membaca Al-Qur'an”.

Sependapat dengan pendapat di atas adalah apa yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Fauzan selaku guru Qur'an Hadits saat di wawancarai di ruang kelas :

“Pada saat awal dilaksanakan Baca Tulis Al-Qur'an waktunya sekitar pukul 13.30 WIB. Hal itu sangat tidak efektif karena banyak siswa yang minta pulang, bermain ke kelas sebelah atau keluar ruangan tanpa izin. Setelah saya diamanahi untuk menjadi penanggung jawab saya ganti menjadi pagi hari agar para siswa tidak berlarian di depan kelas, dan lebih bisa dikondisikan. Setiap siswa mempunyai kartu BTA sendiri-sendiri. Setiap siswa yang mau maju BTA dilihat hari ini surat apa, dilihat juga hari kemarin sudah lanjut atau masih diulang. Untuk setiap harinya seluruh siswa dapat mengaji semuanya. Guru meminta bantuan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an untuk ikut membantu dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an. Tetapi, semua tidak lepas dari pengawasan guru. Siswa yang sudah lancar nantinya akan belajar membaca dengan guru”.

Pada hari yang berbeda, saat diwawancarai di ruang guru, Ibu Laelatul Maghfiroh selaku guru Aqidah Akhlaq menjelaskan sebagai berikut :

“Baca Tulis Al-Qur’an dilaksanakan setelah menghafal suratun juz 30. Para siswa membawa iqra’ yang masih iqra’ dan bagi yang sudah Al-Qur’an membawa Al-Qur’an. Para siswa maju satu persatu untuk membaca dan masing-masing anak mempunyai kartu kontrolnya sendiri-sendiri di samping guru juga mempunyai buku sendiri. Siswa sendiri senang dan semangat dengan adanya kegiatan baca tulis Al-Qur’an. Tujuan dilaksanakan baca tulis Al-Qur’an agar para siswa lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya kegiatan baca tulis Al-Qur’an siswa secara mandiri membawa Al-Qur’an dan iqra’ dari rumah. Dengan kegiatan baca tulis Al-Qur’an siswa setiap harinya menjadi gemar membaca Al-Qur’an dan iqra’. Para siswa juga mempunyai sikap peduli yaitu membantu teman yang belum bisa lancar membaca Al-Qur’an”.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan baca tulis Al-Qur’an setelah siswa membaca suaratan juz 30 selesai.
- b. Baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari.
- c. Kegiatannya jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 WIB.
- d. Para siswa maju satu persatu dengan membawa Al-Qur’an bagi yang Al-Qur’an. Bagi yang masih iqra’ membawa iqra’.
- e. Guru melihat sudah sampai mana siswa tersebut membaca Al-Qur’an dengan melihat buku kontrol.
- f. Setelah membaca selesai guru menulis di buku kontrol siswa maupun guru apakah lanjut atau diulang.
- g. Respon siswa senang dan semangat dengan dilaksankannya kegiatan baca tulis Al-Qur’an.
- h. Tujuan dilaksanakan baca tulis Al-Qur’an adalah agar para siswa lancar dalam membaca Al-Qur’an.

C. Karakter yang Terbentuk Dalam Kegiatan Keagamaan

Adapun karakter yang terbentuk dalam kegiatan keagamaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat Dhuha di MTs Muhammadiyah Purwokerto sudah berjalan kurang lebih tujuh tahun. Melalui sholat Dhuha para siswa menjadi terbentuk karakternya seperti karakter religius, disiplin, bersahabat dan toleransi. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dianutnya.

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.(Listyarti, 2012 :5)

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.(Zubaedi, 2013: 75). Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dengan adanya sholat Dhuha para siswa berangkat lebih awal ke sekolah. Dengan datang lebih awal ke sekolah menyebabkan siswa tidak melanggar tata tertib sekolah. (Hasil Observasi, tanggal 23 Januari 2017)

Karakter bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat terbentuk karena sholat Dhuha ini dilaksanakan dengan bersama-

sama dalam satu masjid, jadi secara tidak langsung mereka saling menjaga hubungan baik, berkomunikasi dengan baik, tidak bermusuhan dan rasa bersahabat dengan sesama dan tidak saling mengganggu sesama teman, serta lebih menjaga sopan santun terhadap guru. (Hasil Observasi, tanggal 23 Januari 2017)

Kegiatan berdzikir dan berdo'a bersama-sama merupakan rangkaian dari kegiatan shalat Dhuha. Dalam kegiatan berdo'a bersama juga tersirat pembentukan karakter untuk toleransi. Toleransi tersebut adalah bagaimana siswa dapat menghargai antara satu dengan yang lain yang diwujudkan melalui kehidupan sehari-hari dengan berbicara sopan dengan sesama teman dan tidak menyinggung perasaan teman dalam berbicara. (Hasil Observasi, tanggal 24 Januari 2017)

Diketahui bahwa dalam sekolah terdapat beragam siswa yang berbeda status sosial, karakternya, tingkah lakunya, tingkat pengetahuannya, tingkat ekonominya dan semacamnya. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya bisa saja menjadi pemicu konflik antar siswa jika tidak dikokohkan dengan sikap toleransi, sikap saling menghargai antara satu siswa dengan yang lain.

2. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat Dzuhur berjamaah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari di MTs Muhammadiyah Purwokerto. Karakter yang terbentuk melalui shalat Dhuhur berjamaah adalah karakter religius, kerja keras, jujur dan disiplin. Shalat Dhuhur berjamaah melahirkan karakter religius karena

dengan shalat Dhuhur akan memupuk kepatuhan para siswa terhadap ajaran agamanya. (Hasil Observasi, tanggal 25 Januari 2017)

Karakter kerja keras terbentuk dari para siswa yang berupaya sungguh-sungguh untuk melaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah dan setelah melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar. (Hasil Observasi, tanggal 25 Januari 2017)

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, karakter disiplin terbentuk dari para siswa yang melaksanakan shalat Dhuhur tepat waktu. Sehingga di dalam kehidupan di sekolah mereka berusaha tidak terlambat masuk ke kelas setelah melaksanakan shalat Dhuhur. (Hasil Observasi, tanggal 25 Januari 2017)

Siswa yang terbiasa menjaga shalat menjadi anak yang jujur. Suatu karakter yang tertanam dalam jiwa anak bahwa Allah lah yang akan mengawasi setiap gerak dan aktivitas dirinya. Maka tidak akan ada siswa yang mencontek ketika ulangan. Tidak ada siswa yang mengambil barang siswa lain, karena kejujuran telah tertanam di dalam hatinya bahwa Allah selalu mengawasi. (Hasil Observasi, tanggal 25 Januari 2017)

3. Hafalan suratan juz 30

Pelaksanaan hafalan suratan juz 30 sudah berjalan cukup lama yaitu sekitar kurang lebih tujuh tahun. Dan masih tetap terjaga konsistensinya sampai sekarang. Karakter yang terbentuk adalah karakter kerja keras, dan pantang menyerah. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya

sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (Zubaedi, 2013: 75).

Karakter kerja keras tercermin dari para siswa yang menghafal secara terus menerus setiap paginya tanpa lelah walaupun mereka sudah hafal. Karakter pantang menyerah tercermin dengan adanya siswa yang belum hafal maka siswa tersebut tidak putus asa untuk menghafalkan.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah setelah hafalan suratan juz 30 yaitu bagi kelas 8. Baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari jam 07.30 sampai dengan jam 08.00 WIB. Dengan adanya kegiatan baca tulis Al-Qur'an karakter siswa yang terbentuk adalah karakter mandiri, gemar membaca, kerja keras dan peduli sosial. Karakter mandiri tercermin dari para siswa yang secara mandiri membawa Al-Qur'an dan iqra' dari rumah dan dalam kegiatan pembelajaran para siswa juga secara mandiri membawa perlengkapan seperti alat tulis ke sekolah tanpa meminjam teman. (Hasil Observasi, tanggal 26 Januari 2017)

Karakter gemar membaca tercermin dari para siswa yang setiap harinya membaca Al-Qur'an dan iqra'. Berdasarkan pengamatan dari peneliti pada saat pembelajaran, guru juga mewajibkan siswanya untuk meminjam buku di perpustakaan sehingga para siswa pada saat pembelajaran diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu. (Hasil Observasi, tanggal 28 Januari 2017).

Karakter peduli sosial tercermin dari para siswa yang membantu teman yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari

di sekolah juga terlihat para siswa yang membantu teman yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas. (Hasil Observasi, 28 Januari 2017)

D. Kendala Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan MTs Muhammadiyah Purwokerto mempunyai kendala-kendala atau hambatan dari beberapa hal diantaranya :

1. Banyak anak yang belum memahami tata cara sholat dan do'a sholat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga sekolah harus melatih siswa untuk menghafal do'a-do'a sholat dari nol dan beserta tata cara sholat.
2. Banyak siswa yang beranggapan bahwa sholat Dhuha merupakan amalan sunnah tidak penting.
3. Ada beberapa anak sengaja datangnya terlambat, sehingga guru harus memanggil siswa yang datang terlambat untuk cepat ke masjid.
4. Masalah waktu karena Baca Tulis Al-Qur'an hanya diberikan waktu maksimal 30 menit sehingga waktu yang hanya 30 menit terkadang ada siswa yang membacanya hanya beberapa ayat sehingga tidak maksimal hanya membaca sedapatnya saja.

Untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Muhammadiyah Purwokerto, solusi yang diberikan pihak sekolah adalah siswa yang tidak mengikuti shalat Dhuha akan diberikan sanksi yaitu shalat Dhuha di lapangan. Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an.